

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Sektor pariwisata saat ini merupakan industry terbesar di dunia, sektor ini telah menjadi salah satu penggerak utama perekonomian abad 21 bersama dengan industri telekomunikasi dan teknologi informasi. Perkembangan industri pariwisata yang sangat dinamis dan terus diperkuat oleh kemajuan tingkat kesejahteraan ekonomi negara-negara di dunia, membuat pariwisata mengambil peran penting dalam pembangunan perekonomian bangsa-bangsa di dunia dewasa ini (Harnoto dkk 2015 :143).

Istilah wisatawan berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti orang yang melakukan perjalanan. Secara lengkap World Tourism Organization (WTO) dan International Union of Office Travel Organization menjelaskan bahwa wisatawan adalah setiap orang yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari enam bulan di tempat yang dikunjungi dengan maksud kunjungan antara lain: berlibur, rekreasi dan olahraga, bisnis, mengunjungi teman dan keluarga, misi, menghadiri pertemuan, konferensi kunjungan alasan kesehatan, belajar, dan keagamaan (Febriawan dan Regy 2009), sedangkan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 obyek wisata adalah pewujudan dari ciptaan Tuhan, tata hidup, seni budaya, sejarah bangsa dan

tempat serta keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk kunjungan wisata.

Bagi Indonesia, sektor pariwisata memegang peranan penting dalam perekonomian nasional baik sebagai salah satu sumber penghasil devisa maupun sebagai pencipta lapangan kerja serta kesempatan berusaha. Selain itu, pariwisata juga mempunyai peran sangat penting dalam pembangunan yaitu mendorong pembangunan daerah, memperbesar pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat serta memupuk rasa cinta tanah air, memperkaya kebudayaan nasional dan memantapkan pembinaannya dalam rangka memperkuat jati diri bangsa dan mempererat persahabatan antar bangsa. Untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, pengembangan pariwisata perlu dilanjutkan dan ditingkatkan melalui perluasan, pemanfaatan sumber dan potensi pariwisata nasional, sehingga diharapkan mampu mendorong dan menggerakkan sektor-sektor ekonomi lainnya (Heriawan, 2004).

Disamping Indonesia Timur juga merupakan daerah yang memiliki sumber daya alam serta berbagai macam keragaman budaya dan objek wisata yang unik dan menarik, sehingga layak untuk dijadikan sebagai destinasi wisata. Salah satu tempat yang layak untuk dijadikan destinasi wisata, terletak di Kota Ternate Kelurahan Takome tepatnya di Tolire Ici, namun perlu adanya perhatian dari dinas pariwisata terhadap dampak yang akan terjadi pada masyarakat yang berjualan di lokasi wisata serta kenyamanan lokasi dan juga keselamatan para pengunjung pada saat berwisata.

Dampak yang terjadi di lokasi Tolire Ici, adalah jika terjadinya abrasi di lokasi wisata, sebab lokasi wisata berada dekat dengan pantai. Cuaca memburuk seperti hujan dan gelombang besar terjadi maka sampah-sampah akan berserakan di lokasi wisata, selain itu juga berdampak pada desain wisata yang dibangun seperti rumah panggung akan mengalami kerusakan atau hanyut dibawa banjir. Hal tersebut yang mempengaruhi para pengunjung untuk tidak mengunjungi wisata Tolire Ici, disamping itu. Abrasi juga mengalami dampak dimana merusak tempat-tempat berjualan para masyarakat yang berjualan di wisata tersebut. Jalan-jalan akan dipadati oleh berbagai macam sampah-sampah plastic disekitaran wisata, sehingga berpengaruh pada pendapatan dan juga keselamatan para pengunjung yang berkunjung ketika cuaca memburuk atau abrasi.

Pada dasarnya Kota Ternate Kelurahan Takome merupakan lokasi wisata yang sangat diminati oleh para wisatawan yang berkunjung, dimana hampir tiap saat selalu dipadati oleh para wisatawan dari luar daerah maupun masyarakat yang berada di Kota Ternate. Hal tersebut sangat membantu masyarakat yang berjualan di lokasi wisata Tolire Ici, untuk mendapatkan keuntungan sehari-hari dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Masyarakat yang berjualan di lokasi wisata, merupakan kelompok masyarakat Takome yang memiliki kehidupan ekonomi rendah, yang nampak ketika penulis melakukan observasi di lokasi wisata Tolire ICI.

Perubahan sosial masyarakat Tolire yang berjualan di lokasi wisata sangat terbantu, dimana kehidupan mereka sebelum berjualan di lokasi wisata Tolire Ici sangat memperhatikan dari segi pendapatan ekonomi dalam

menopang kehidupan mereka sehari-hari, namun setelah lokasi wisata dibangun, mereka yang memiliki keterbatasan ekonomi rendah. Diberikan tempat untuk berjualan di lokasi tersebut, sehingga mereka dapat memenuhi kehidupan sehari-hari mereka dengan hasil dari berjualan di lokasi wisata.

Keadaan sosial masyarakat di sekitaran objek wisata danau Tolire sebelum diadakan tempat wisata sangat memprihantinkan, dimana sebagian dari mereka yang memiliki keterbatasan ekonomi yang mulanya belum berjualan di lokasi wisata, sangat kesulitan untuk menopang kebutuhan sehari-hari mereka, dalam melangsungkan hidup. Seperti makan dan minum atau membiayai kebutuhan sekolah dari anak-anak mereka, namun ketika mereka diberikan lokasi untuk berjualan di lokasi wisata danau tolire, maka perlahan-lahan mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka yang mulanya serba kekurangan. Hal tersebut penulis temukan ketika melakukan obserfasi di lokasi wisata danau Tolire Ici.

Pariwisata seharusnya memiliki sektor ekonomi yang dapat menjadi indikator perkembangan suatu daerah untuk menjadi destinasi wisata dan memiliki daya tarik wisata. Peningkatan pendapatan bruto daerah, pendapatan perkapita penduduk, perkembangan sektor perniagaan, perkembangan sektor jasa, merupakan tolak ukur yang dapat dikaji penyebabnya dan dapat diukur pula proporsi peranan sektor kepariwisataan di dalamnya (Warpani dkk, 2007;79-80).

1.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, dapat saya rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak keberadaan objek wisata Danau Tolire Ici terhadap masyarakat Kelurahan Takome.?
2. Bagaimana perubahan sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Takome.?

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana dampak keberadaan objek wisata Danau Tolire Ici terhadap masyarakat Kelurahan Takome.
2. Untuk mengetahui Bagaimana perubahan sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Takome.?

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi ilmu terutama pada ilmu Antropologi, serta masalah studi periwisata. Penulis berharap dapat dijadikan, sebagai rujukan pada penelitian penelitian selanjutnya, terutama penelitian yang berkaitan dengan Dampak Keberadaan Objek Wisata Danau Tolire Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Takome Kota Ternate.

2. Manfaat Praktis.

1. Bagi penulis:

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis dengan melakukan penelitian Dampak Keberadaan Objek

Wisata Danau Tolire Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Takome Kota Ternate.

2. Bagi masyarakat:

Penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan bagi masyarakat. Khususnya masyarakat Kelurahan Takome, agar masyarakat dapat membantu meningkatkan kebutuhan ekonomi mereka sehari-hari dan juga ikut partisipasi dalam meningkatkan perkembangan pariwisata di Tolire Ici lebih baik lagi.

1.4. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang menuliskan tentang Dampak Keberadaan Objek Wisata Danau Tolire Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Takome yang perlu adanya perhatian pemerintah setempat, maka dari itu penulis mengambil kajian pustaka mengenai Dampak Keberadaan Objek Wisata Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat yang sudah banyak dijadikan penelitian sebelumnya.

Muktiali dan Chrisman (2015), mengenai "Dampak Keberadaan Obyek Wisata Pantai Tirta Samudra Kabupaten Jepara Terhadap Aspek Perubahan Pemanfaatan Lahan, dan Sosial-Ekonomi Masyarakat". Salah satu obyek wisata yang kini semakin berkembang karena daya tarik pantainya. Obyek Wisata Pantai Tirta sedang mengalami perkembangan dikarenakan memiliki beberapa potensi yaitu pasir pantainya yang putih dengan topografi pantai yang terbelah landai, kondisi perairan dengan ombak yang tidak terlalu besar sehingga cocok dimanfaatkan untuk rekreasi laut seperti berenang dan aneka olahraga air. Dimana yang menjadi

pembeda dari penelitian penulis adalah, dampak yang terjadi memiliki nilai positif. Dimana hanya sebagai media promosi, apabila momentum barulah menjadi pusat perhatian oleh para pemerintah dan juga media sosial. Sedangkan yang menjadi harapan masyarakat seperti mengembangkan tradisi dan kesenian-kesenian agar dikenal oleh khalayak.

Sulistiyani Andri (2020) dalam jurnal Kebijakan Publik mengenai “Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Pengembangan Desa Wisata Berbasis Adat”. Desa wisata berbasis budaya menjadi salah satu trend pengembangan wisata kerakyatan. penelitian ini bertujuan untuk mengukur persepsi masyarakat lokal terhadap pengembangan desa wisata berbasis adat kenegerian Sentajo. Variabel diukur meliputi persepsi terhadap wisatawan, atraksi, amenities, aksesibilitas. Sehingga yang menjadi pembeda dari penelitian penulis adalah hasilnya menunjukkan bahwa masyarakat menyetujui pembangunan pariwisata dilaksanakan sebagai salah satu upaya peningkatan perekonomian dengan rentang skor 80,21%—100%. akan tetapi, dalam indikator keterbukaan terhadap orang asing dan investor luar, mereka melakukan penolakan secara implisit dengan rentang skor 44,04%—79,36%. Untuk itu, kajian pembangunan pariwisata dengan pendekatan etno-ekologi dan dukungan pelatihan sangat disarankan sebagai tindak lanjutnya untuk kepentingan masyarakat.

Trilaksana (2019), dalam jurnal Pendidikan Sejarah mengenai “Perubahan Sosial Ekonomi Sosial Masyarakat Sekitar Kawasan Lokasi Dolly Wilayah Putat Jaya Pasca Penutupan 2014”. Dimana Lokalisasi Dolly merupakan wilayah prostitusi terbesar di Asia Tenggara dan sudah sangat

terkenal, wilayah ini juga memberikan sumbangan besar bagi pendapatan daerah, perekonomian dan usaha di kelurahan Putat Jaya juga sangat menjanjikan. Namun yang menjadi pembeda dari penelitian penulis adalah, keberadaan lokalisasi malah memberikan berbagai macam dampak buruk bagi masyarakat, dimana dampak buruk tersebut berupa rusaknya lingkungan, kondisi sosial serta merusak mental anak-anak yang berada di wilayah lokalisasi. Kondisi ini memaksa pemerintah Kota Surabaya untuk segera mengambil keputusan untuk menutup lokalisasi, penutupan lokalisasi akhirnya terlaksana di tanggal 18 juni tahun 2014.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pasca penutupan lokalisasi Dolly tahun 2014, terjadi perubahan sosial ekonomi faktor penyebab perubahan adalah kesadaran masyarakat untuk hidup lebih baik, berkurangnya perilaku konsumtif, dan pelatihan ketrampilan kerja masyarakat dari dukungan pemerintah Surabaya. Yang menjadi berbeda dari penelitian ini dengan penulis terletak pada perubahan yang terjadi adalah berkurangnya dampak negatif lokalisasi dan majunya wilayah Putat Jaya dalam bidang ekonomi, sosial masyarakat, kebersihan, dan keamanan serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Septiani dkk (2021), mengenai “Dampak Pariwisata Danau Kerinci Terhadap Sosial Masyarakat Lokal Pada Desa Sanggaran Agung Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci” dalam salah satu komunitas lokal yang sangat potensial terdampak kegiatan pariwisata adalah masyarakat Desa Sanggaran Agung Kecamatan Danau Kerinci. Desa Sanggaran Agung menarik untuk diamati, dimana yang menjadi berbeda

dari penelitian penulis adalah, terletak pada perhatian masyarakat dan juga pemerintah Desa dalam membangun wisata Desa Sanggaran untuk membuka salah satu peluang pekerjaan. Sehingga Kawasan danau kerinci menjadi salah satu destinasi strategis dan merupakan icon pariwisata dari beberapa destinasi wisata unggulan yang sedang gencar-gencarnya dikembangkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kerinci

Malihah dkk (2015), dengan judul “Analisis Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Desa Cihideung sebagai Desa Wisata”. Dimana mengalami perubahan sosial budaya dari desa yang didominasi oleh pertanian sawah dan sayuran menjadi desa wisata yang didominasi oleh berbagai macam pembangunan objek pariwisata beserta sarana pendukung lainnya yang dimiliki oleh para investor. Perbedaanya, terletak kepada perubahan sosial budaya yang terjadi antara lain: 1) Berkurangnya interaksi sosial; 2) Berkurangnya solidaritas sosial; 3) Proses sosialisasi dipengaruhi oleh unsur dari luar masyarakat Desa Cihideung; 4) Berkurangnya pengawasan sosial serta kepedulian; 4) Menghilangnya adat istiadat; 5) Meningkatnya eksistensi kesenian tradisional; 6) Mata pencaharian yang menjadi heterogen; 7) Terjadinya mobilitas sosial.

Muktiali dan Pamungkas (2015), dalam jurnal Teknik PWK dengan judul “Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Kerangbanjar Terhadap Perubahan Pnggunaan Lahan, Ekonomi dan Sosial Masyarakat”, dalam mengembangkan perekonomian khususnya pada wilayah pedesaan yaitu dalam bentuk desa wisata. Sebagai salah satu sektor pembangunan yang menempati ruang, secara langsung maupun tidak langsung akan

berpengaruh terhadap perubahan kondisi ekonomi, sosial dan fisik geografis. Desa wisata Karang banjar merupakan desa wisata pertama di Kabupaten Purbalingga yang sudah ada sejak tahun 1992. Berkembangnya desa wisata ini selama 23 tahun sudah tentu memberikan pengaruh terhadap kondisi fisik dan non fisik di Desa Karangbanjar. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji pengaruh keberadaan Desa Wisata Karangbanjar terhadap perubahan penggunaan lahan, ekonomi dan sosial masyarakat. Sehingga yang menjadi berbeda dari penelitian penulis terletak pada keberadaan Desa Wisata Karangbanjar dapat mempengaruhi perubahan penggunaan lahan, pada lahan non terbangun menjadi terbangun yaitu penggunaan lahan tegalan dan hutan menjadi permukiman. Sedangkan untuk perubahan fungsi lahan terjadi pada penggunaan lahan tegalan, hutan dan sawah. Keberadaan desa wisata juga berpengaruh pada ekonomi terutama pada perluasan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan.

Kurniawan (2015), dengan judul “Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang”. Dimana Penelitian ini, tentang dampak sosial ekonomi pembangunan pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Yang menjadi perhatian penulis dan perbedaanya terletak pada bagaimana peningkatan usaha, pendapatan, dan penyerapan tenaga kerja di kawasan obyek wisata Umbul Sidomukti. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang di kawasan pariwisata Umbul Sidomukti Kabupaten Semarang. Sampel penelitian yang digunakan

adalah pedagang kawasan pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang yang berjumlah 30 orang.

Khotimah dan Sadewo (2017) dalam skripsi “Perubahan Sosial Masyarakat Tebuireng Setelah Adanya Wisata Religi Makam Gus Dur”. Dimana Abdurrahman wahid merupakan presiden ke 4 Indonesia. Selama menjabat menjadi presiden beliau merupakan sosok yang cerdas dan memiliki visi kenegaraan yang cemerlang dan memiliki kredibilitas tinggi oleh karena itu beliau di senangi oleh masyarakat. Semenjak beliau wafat, beliau di makamkan di kompleks pemakaman Tebuireng.

Perbedaannya dengan penelitian penulis terletak pada Makam Gus Dur. Dimana wisata tersebut menjadi minat para pengunjung, disebabkan karena banyaknya wisatawan. Dimana hasil dari penelitian terdapat perubahan, perubahan yang terlihat yaitu perubahan sosial, ekonomi, dan perubahan budaya. Perubahan yang sangat terlihat yaitu perubahan ekonomi masyarakat sekitar. Semenjak keberadaan wisata makam, perekonomian masyarakat sangat meningkat.

1.5. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, penulis bermaksud menjelaskan perubahan sosial ekonomi masyarakat di sekitaran objek wisata Danau Tolire Ici, yang berkaitan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perubahan Sosial

Menurut Inskeep (1994) jika pariwisata dapat dibangun dan dikelola dengan cara yang dapat dipertanggung jawabkan dalam segi kehidupan sosial maka akan memberikan beberapa keuntungan yang diantaranya seperti melestarikan tatanan budaya pada suatu daerah

yang dimana mungkin akan segera hilang karena adanya pembangunan besar-besaran.

Suwantoro (1997), menjelaskan pembangunan pariwisata melibatkan semua lapisan masyarakat, mulai dari kalangan atas sampai kalangan bawah, baik kalangan pemerintah, swasta maupun masyarakat biasa. Semua diharapkan turut membantu dan menunjang usaha pembangunan pariwisata. Masyarakat akan terdorong untuk membantu apabila mereka mengetahui apa yang perlu mereka bantu dan mengapa mereka harus membantu. Mereka akan tertarik untuk ikut menunjang pembangunan pariwisata apabila mereka telah memahami bahwa mereka akan mendapatkan manfaat yang positif.

2. Kepariwisataan

Pariwisata merupakan fenomena kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok manusia ke suatu tempat untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya, di mana perjalanan yang dilakukan tidak untuk mencari suatu pekerjaan atau nafkah, selain itu kegiatan tersebut didukung dengan berbagai macam fasilitas yang ada di daerah tujuan tersebut yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan menurut Ridwan dan Mohamad (2012). Wisata sering kali dikaitkan dengan agama, sejarah, adat-istiadat, kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat.

Pariwisata, menurut kamus Random House [2009], memiliki tiga definisi: 1) Kegiatan atau praktik tur, terutama untuk bersenang

senang 2) Bisnis atau industri menyediakan informasi, akomodasi, transportasi, dan layanan lainnya kepada wisatawan 3) Promosi perjalanan wisata, terutama untuk tujuan komersial.

3. Dampak Perubahan Sosial Pariwisata di Masyarakat

Konsep perubahan sosial yakni setiap manusia selama hidup pasti mengalami perubahan-perubahan. Perubahan dapat mengenai nilai dan norma sosial, pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan sebagainya. Perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat merupakan gejala yang normal. Pengaruhnya bisa menjalar dengan cepat ke bagian-bagian dunia lain berkat adanya komunikasi modern (Soerjono Soekanto, 2009: 259).

4. Dampak Perubahan Ekonomi Pariwisata di Masyarakat

Dilihat dari sektor pariwisata, ekonomi dapat menjadi indikator perkembangan suatu daerah yang menjadi destinasi wisata dan atau memiliki daya tarik wisata. Peningkatan pendapatan bruto daerah, pendapatan perkapita penduduk, perkembangan sektor perniagaan, perkembangan sektor jasa, merupakan tolak ukur yang dapat dikaji penyebabnya dan dapat diukur pula proporsi peranan sektor kepariwisataan di dalamnya (Warpani, 2007;79-80).

Produk pariwisata bukan hanya berasal dari objek wisata yang ditawarkan di tempat tujuan namun juga meliputi seluruh pelayanan yang diperoleh, dirasakan atau dinikmati wisatawan,

sejak ia meninggalkan rumah tempat tinggalnya sampai tiba di daerah tujuan wisata yang dipilihnya Yoeti dan Oka (1996;172).

Menurut Williams dan Stephen (2003:72) dinyatakan bahwa pengaruh yang muncul dari adanya pariwisata terhadap aspek fisik yaitu terjadinya perubahan penggunaan lahan yang ditandai dengan berkembangnya sektor pendukung pariwisata yakni berupa sarana akomodasi yang terkait dengan terbukanya lapangan pekerjaan dalam industri pariwisata serta berkembangnya juga atraksi-atraksi wisata. Menurut McIntosh dan Robert (1995), pariwisata memberikan beberapa dampak terhadap ekonomi masyarakat yang dimana berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat itu sendiri, beberapa diantaranya adalah:

1. Munculnya peluang kesempatan kerja

Pemenuhan jumlah permintaan dalam suatu perjalanan wisata adalah salah perhatian bagi mereka yang terlibat di dalam pariwisata. Permintaan penting ini menyangkut berapa jumlah pengunjung yang akan datang, menggunakan apa

2. Peningkatan pendapatan

Pariwisata bertanggung jawab terhadap penciptaan tenaga kerja di luar industri dalam lingkup yang lebih sempit. Kaitannya sendiri adalah terhadap pihak-pihak yang menyediakan barang dan jasa pelayanan wisata karena pihak-pihak ini diuntungkan dari adanya kegiatan pariwisata.

1.6. Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis adalah metode penelitian kualitatif yang datanya bersifat deskriptif. Menurut Ibrahim (2015), pendekatan kualitatif adalah cara kerja penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data, demi mendapatkan kualitas dari hasil penelitian. Dengan kata lain, pendekatan kualitatif adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata, atau kalimat, yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian.

1). Lokasi dan Waktu Penelitian.

Lokasi penelitian merupakan faktor penting dalam proses penelitian. Dimana pada penelitian ini, peneliti memilih lokasi di Kelurahan Takome, Kecamatan Ternate Barat Kota Ternate. Alasany karena Kelurahan Takome memiliki lokasi wisata yang memiliki dambak lingkungan, sosial maupun ekonomi terhadap masyarakat yang berjualan di lokasi wisata dan juga terhadap para wisatawan serta pendapatan. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan dari 13/05/2023 hingga selesai.

2). Pemilihan Informan

Pemilihan informan menjadi salah satu hal penting dalam proses penelitian. Hal ini dikarenakan, informan menjadi kunci dalam keberhasilan sebuah penelitian. Peneliti memilih informan berdasarkan kebutuhan data yang diteliti, dimana informan yang akan di wawancara yaitu, Kepala Kelurahan, Pengelola Wisata, serta masyarakat yang berjualan di lokasi wisata dan pengunjung. Alasan kenapa peneliti memilih informan diatas, dikarenakan mereka memiliki peran penting dalam hubungan perubahan

sosial dan ekonomi serta dampak terhadap masyarakat dan wisatawan yang berkunjung.

3). Pengumpulan Data

Peneliti memilih informan berdasarkan kebutuhan data yang diteliti, dimana informan yang akan di wawancara yaitu, Kepala Kelurahan, Pengelola Wisata, Masyarakat yang berjualan di lokasi wisata dan pengunjung. Alasan kenapa peneliti memilih informan diatas, dikarenakan mereka memiliki peran penting dalam hubungan perubahan sosial dan ekonomi serta dampak terhadap masyarakat dan wisatawan yang berkunjung.

1). Kajian Literatur

Sumber kebudayaan seperti buku, artikel, jurnal dan skripsi digunakan sebagai referensi dalam penelitian. Referensi tersebut dapat digunakan menjadi acuan penelitian yang memiliki topik sejenis dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, dimana menggunakan referensi tentang Dampak Keberadaan Objek Wisata Danau Tolire Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Takome. Literatur dikumpulkan dari website dan perpustakaan.

Dokumentasi menjadi data penunjang dalam sebuah penelitian. Data penunjang berupa catatan wawancara dan gambar yang berkaitan dengan Dampak Keberadaan Objek Wisata Danau Tolire Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Takome. Literatur dikumpulkan dari website dan perpustakaan.

2) Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti, berkaitan dengan Dampak Keberadaan Objek Wisata Danau Tolire Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Takome. Pengamatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data, dari hasil observasi dilapangan.

2). Wawancara

Wawancara merupakan proses pengumpulan data secara mendalam, dimana wawancara dilakukan dengan bertatap muka secara langsung bersama informan, kemudian memberi pertanyaan mengenai apa dan bagaimana Dampak Keberadaan Objek Wisata Danau Tolire Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Takome. Dari hasil wawancara, peneliti akan mendapatkan jawaban dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

3). Teknik Analisis

Mengutip konsep Bogdan (1982), dalam Ibrahim (2015: 65-66), dimana analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data kemudian dikelola, mensistensikan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan di paparkan kepada orang lain.

Aktifitas dalam analisis data menurut Miles (1994), dalam Ibrahim (2015), yang terdiri dari kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta pengujian kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah pengurangan atau penentuan data yang telah dihasilkan dalam penelitian. Pada tahap ini data lapangan diklasifikasi dan kategorisasi sesuai fokus dan aspek fokus.

2. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas dan setelah diteliti menjadi jelas